

**STUDI ETNOGRAFI POST TRUTH TENTANG
PERCAKAPAN POLITIK PEMILIHAN
PRESIDEN 2024 PADA MASYARAKAT
KELURAHAN TERJUN**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Yusuf Imfazu

2003110172

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

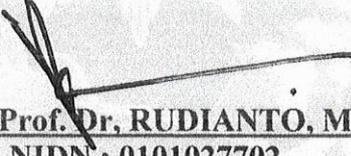
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD YUSUF IMFAZU
N.P.M : 2003110172
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : STUDI ETNOGRAFI POST TRUTH TENTANG PERCAKAPAN POLITIK PEMILIHAN PRESIDEN 2024 PADA MASYARAKAT KELURAHAN TERJUN

Medan, 08 AGUSTUS 2024

Dosen Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si
NIDN : 0101027702

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401


Dr. ARIFIN SAIEH, S.Sos, MSP.
NIDN : 0030017402

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD YUSUF IMFAZU
N P M : 2003110172
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
W a k t u : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

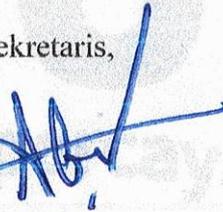
PENGUJI I : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom** (.....)
PENGUJI II : **Assoc. Prof, Dr. LEYLIA KHAIRANI, M,Si** (.....)
PENGUJI III : **Assoc. Prof. Dr, RUDIANTO, M,Si** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP


Assoc Dr. ABRAR ADHANI,
S.Sos., M.I.Kom



PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, Muhammad Yusuf Imfazu, NPM 20031102172, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 04 November 2024

Yang menyatakan,



Muhamamd Yusuf Imfazu

STUDI ETNOGRAFI POST TRUTH TENTANG PERCAKAPAN POLITIK PEMILIHAN PRESIDEN 2024 PADA MASYARAKAT KELURAHAN TERJUN

Muhammad Yusuf Imfazu

2003110172

ABSTRAK

Pemilihan Presiden (Pilpres) tahun 2024 yang digelar bersamaan dengan Pemilu Legislatif (Pileg) menjadi momen krusial dan menarik perhatian masyarakat, terutama di Kelurahan Terjun yang memiliki karakteristik demografi yang beragam. Di era post-truth, percakapan politik menjadi sangat intens dan dipengaruhi oleh informasi yang sering kali tidak berdasarkan fakta objektif, sehingga menimbulkan probabilitas polarisasi dan perpecahan. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis Fenomena Post Truth memengaruhi Percakapan Politik Pemilihan Presiden 2024 Pada Masyarakat Kelurahan Terjun. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan metode etnografi, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan observasi, Adapun hasil penelitian ini adalah fenomena *post-truth* mempengaruhi bagaimana identitas, dan terpaan media dapat mengaburkan penilaian objektif yang pada akhirnya percakapan mengenai politik Masyarakat Kelurahan Terjun. hal ini menghasilkan percakapan dan perdebatan yang tidak memiliki hasil sama sekali, Masyarakat hanya terfokus terhadap keyakinan yang mereka miliki, dan meyakini mengenai pasangan calon presiden yang mereka sukai, serta menutup segala bentuk realitas mengenai keburukan dari pasangan calon presiden yang mereka dukung, dan menolak semua hal mengenai kebaikan mengenai calon presiden yang mereka tidak sukai.

Kata Kunci: Etnografi, Post -trurh, Politik. Pilpres 2024

**POST TRUTH ETHNOGRAPHIC STUDY OF
ELECTION POLITICAL CONVERSATIONS
PRESIDENT 2024 IN THE COMMUNITY
TERJUN VILLAGE**

Muhammad Yusuf Imfazu

2003110172

ABSTRACT

The Presidential Election 2024 (Pilpres) held simultaneously with the Legislative Election (Pileg) is a crucial moment that attracts the attention of the public, especially in Kelurahan Terjun, which has diverse demographic characteristics. In the post-truth era, political conversations become very intense and are often influenced by information that is not based on objective facts, leading to the probability of polarization and division. The aim of this research is to analyze how the post-truth phenomenon influences political conversations regarding the 2024 Presidential Election among the people of Kelurahan Terjun. This research uses a qualitative method with an ethnographic approach. Data collection techniques include interviews and observations. The results of this study show that the post-truth phenomenon affects how identity and media exposure can obscure objective judgment, ultimately shaping political conversations among the people of Kelurahan Terjun. This results in conversations and debates that yield no conclusive outcomes, as people focus only on their beliefs, affirming their preferred presidential candidates, while ignoring any negative realities about their chosen candidates and rejecting all positive aspects of the candidates they do not support.

Keywords: Ethnography, Post-Truth, Politics. presidential Election 2024

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur yang dalam senantiasa penulis ucapkan hanya kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan nikmat dan iringan rahmat-Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam yang telah membawa zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah. Semoga kita menjadi ummat yang mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin. Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa dan juga hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini juga peneliti ingin berterima kasih sebesar-besarnya kepada Irzal fili ayahanda, dan Alm. Ibunda Terkasih Masitah \ yang telah membesarkan dan mendidik peniliti. Semoga gelar Sarjana Peniliti dapat memberikan kebanggaan kepada orang tua peneliti.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan bebagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Rudianto, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingg penulis penelitian ini selesai tepat waktu.

3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Ibu Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
6. Bapak Akhyar Ansori, S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang berguna dan membangun untuk kelengkapan laporan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca demi kemajuan perkembangan ilmu pendidikan di masa yang akan datang. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Medan, 23 Juli 2024

Muhammad Yusuf Imfazu
NPM. 2003110172

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Secara Teoritis	6
1.6 Manfaat Secara Praktis.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Pengertian Komunikasi	8
2.2 Sosiologi Komunikasi	13
2.3 Pengertian Etnografi.....	15
2.4 Post Truth.....	18
2.5 Percakapan Politik.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Kerangka Konsep	23

3.3 Definisi Konsep.....	23
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	24
3.5 Informan/Narasumber	25
3.6 Pengumpulan Data	25
a) Wawancara.....	26
b) Observasi	26
c) Dokumentasi	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	26
a) Reduksi Data	26
b) <i>Display</i> (Penyajian Data).....	27
c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi	27
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Profil Kelurahan Terjun	29
4.2 Hasil Wawancara Penelitian	31
4.3 Pembahasan.....	39
4.3.1 Analisis Etnografi Dalam Dinamika Percakapan Politik	39
4.3.2 Realitas dalam Era Post Truth.....	44
BAB V PENUTUP	49
5.1 Simpulan	49
5.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA 51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) tahun 2024 menjadi pemilu kedua yang digelar secara bersamaan dengan Pemilu Legislatif (Pileg). Meski digelar secara serentak, Pilpres tetap menjadi daya tarik utama masyarakat dimana dinamika percakapan politik menjadi sangat intens, terutama di Kelurahan Terjun. Ada tiga pasangan calon presiden Yaitu Pasangan calon presiden nomor urut pertama yaitu Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar yang diusung oleh Partai NasDem, Partai Kebangkitan Bangsa, dan Partai Keadilan Sejahtera dengan jumlah kursi DPR Pemilu 2019 yakni 167 kursi atau 29,04%, kemudian pasangan calon presiden nomor urut dua yaitu Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming yang diusulkan oleh Gabungan Partai Politik, yakni Partai Gerakan Indonesia Raya, Partai Golongan Karya, Partai Demokrat, Partai Amanat Nasional, Partai Solidaritas Indonesia, Partai Bulan Bintang, dan Partai Garda Republik Indonesia dengan jumlah suara sah Pemilu 2019 sejumlah 59.726.503 atau 42,67%, dan terakhir pasangan calon presiden Ganjar Pranowo-Mahfud MD yang diusulkan oleh Gabungan Partai Politik, yakni PDI Perjuangan, Partai Persatuan Pembangunan, Partai PERINDO, Partai Hati Nurani Rakyat dengan jumlah suara sah Pemilu 2019 sejumlah 39.276.935 atau 28,06%. Ketiga pasangan calon telah memenuhi ketentuan pasal 220 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 yang di mana partai politik atau gabungan partai politik bisa mendaftarkan bakal pasangan calon, yaitu telah

memenuhi ketentuan 25% kursi di DPR atau 25% perolehan suara sah secara nasional (Kpu.go.id, 2023).

Pemilihan Presiden 2024 di Indonesia merupakan momen krusial dalam sejarah politik bangsa, dimana dinamika percakapan politik menjadi sangat intens, terutama di Kelurahan Terjun. Dengan berakhirnya pemilihan namun ketegangan politik yang masih terasa hingga proses penyelesaian sengketa di Mahkamah Konstitusi, perlu ada kajian mendalam mengenai bagaimana masyarakat berinteraksi dan membentuk persepsi politik di era *post-truth*.

Perkembangan teknologi digital di era post-modernisme telah melahirkan fenomena baru yang dikenal sebagai *post-truth* (pasca kebenaran). Kata “*post*” dalam *post-truth* merujuk pada gagasan bahwa kebenaran dianggap sudah tidak relevan lagi dan bisa diabaikan (Bufacchi, 2020). Era *post-truth* ditandai oleh terbentuknya jaringan sosial dalam teknologi digital, media yang tidak membedakan antara informasi dan pengetahuan, serta kemampuan masyarakat untuk menghasilkan dan menyebarkan informasi tanpa mempedulikan kebenarannya (Peters et al., 2018).

Istilah *post-truth* hampir tidak dikenal sekitar lima tahun yang lalu, tetapi mulai diadopsi ke panggung media baru-baru ini (Sumarno et al., 2021). Era *post-truth*, yang ditandai oleh meningkatnya pengaruh emosi dan keyakinan pribadi di atas fakta objektif, telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan mempengaruhi pilihan politik mereka (Hartono, 2018).

Di era *post-truth*, kebenaran sering kali dianggap salah dan kesalahan dianggap benar. Kedua hal ini dapat disamakan melalui komunikasi verbal, percakapan, atau tindakan nyata. Selama kampanye pemilu, elit politik sering kali dianggap tidak dapat dipercaya oleh publik, meskipun mereka mengklaim menggunakan data empiris yang valid (Wulansari & Suhaeb, 2023). Fenomena *post-truth* menyebabkan pergeseran dalam pola komunikasi Masyarakat, di dalam konteks demokrasi, di mana keputusan dan pandangan masyarakat seharusnya didasarkan pada informasi yang akurat (Walangarei & Sitorus, 2023), atau paradigma menurut Simon (2020) *Post-truth* adalah era ketika informasi laksana sebuah pendulum yang bergerak dari satu sisi ke sisi yang lain tanpa mengharapkan kesadaran. Pada era *post-truth*, orang tidak mencari kebenaran yang berdasarkan fakta, tetapi mencari afirmasi, konfirmasi dan dukungan terhadap keyakinan yang mereka miliki. Hal ini memperkuat polarisasi dan ketegangan politik, terutama di wilayah yang memiliki beragam latar belakang sosial dan ekonomi seperti Kelurahan Terjun sehingga dapat menimbulkan ketegangan, permusuhan, dan kebencian dalam masyarakat (Suartini & Srikandi, 2024).

Sebagai sebuah studi etnografi, penelitian ini berfokus pada bagaimana percakapan politik di Masyarakat Dimana peneliti menetap. Kelurahan Terjun, dengan demografi yang beragam, menjadi representasi yang baik untuk mengkaji fenomena ini. Berbagai kelompok masyarakat dengan tingkat pendidikan, akses informasi, dan afiliasi politik yang berbeda-beda membuat dinamika percakapan politik di daerah ini sangat kaya dan kompleks. Dalam konteks Pilpres 2024, dari observasi awal peneliti Dimana masyarakat Kelurahan Terjun menunjukkan reaksi

yang beragam terhadap berbagai isu politik yang diangkat, baik melalui media massa maupun pada percakapan politik saat berkomunikasi di beberapa tempat perkumpula seperti pada warung kopi, atau tempat ibadah sekalipun.

Proses pemilihan yang telah selesai tidak menghentikan perdebatan politik di antara warga. Keputusan untuk membawa hasil pemilihan ke Mahkamah Konstitusi menunjukkan bahwa ada ketidakpuasan dan ketidakpercayaan yang signifikan terhadap proses demokrasi yang berlangsung. Dalam situasi ini, percakapan politik di antara warga menjadi lebih penting untuk dipelajari, karena dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kepercayaan terhadap institusi demokrasi dan proses hukum terbentuk dan berkembang.

Di era *post-truth*, berita palsu dan disinformasi menjadi alat yang sering digunakan untuk mempengaruhi opini publik. *Post-truth* bersembunyi di dalam pesan pesan yang menyasar sisi emosi dan psikologis seseorang. Yang berbahaya adalah bila individu tidak kritis dan mengkonsumsi informasi bertema ini terus menerus (Taufik, 2022, p. 30).

Masyarakat Kelurahan Terjun yang memiliki jumlah Penduduk 9.751 KK yang terdiri dari 33.556 jiwa dan 22.064 penduduk yang telah berusia 17 tahun keatas. tidak terkecuali adalah objek yang terdampak fenomena ini. warga Kelurahan Terjun Medan Marelan yang aktif dalam diskusi dan percakapan politik, baik secara langsung maupun melalui media sosial Instagram, facebook, hingga grup whatsapp. Aktivitas masyarakat keluraha terjun dalam berdiskusi politik mencerminkan berbagai pandangan dan keterlibatan yang signifikan dalam isu-isu

politik yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu, Kelurahan Terjun juga sempat menjadi sorotan akibat kasus di mana Kepala Lingkungan mengadakan acara yang sekaligus menjadi 'kampanye' salah satu paslon (Portibinews.com, 2024). Peristiwa ini menyoroti bagaimana politik dapat mempengaruhi dinamika sosial dan percakapan di Kelurahan Terjun, serta menggambarkan betapa pentingnya memahami konteks lokal dalam penelitian etnografi politik.

oleh karenanya peneliti menarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Studi Etnografi Post Truth Tentang Percakapan Politik Pemilihan Presiden 2024 Pada Masyarakat Kelurahan Terjun”**

1.2 Pembatasan Masalah

Mengingat bahwa pada penulisan penelitian ini waktu pemilihan presiden telah usia, dan saat ini percakapan politik ditengah Masyarakat sedang membicarakan mengenai sengketa hasil Pilpres 2024 di Mahkamah Konstitusi sehingga fokus penelitian dibatasi pada percakapan politik pada sengketa Pilpres 2024, dan mengingat bahwa keterbatasan peneliti dalam menverifikasi dan menjustifikasi apakah sebuah berita di media massa mengenai pilpres 2024 yang mengandung unsur ketidakbeneran dan hoax, maka peneliti hanya mengobservasi relita percakapan politik yang bersebrangan ditengah Masyarakat Kelurahan Terjun. Kecamatan Medan Marelan. Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah ini adalah **“Bagaimana Fenomena Post Truth memengaruhi Percakapan Politik Pemilihan Presiden 2024 Pada Masyarakat Kelurahan Terjun”**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis etnografi Fenomena Post Truth memengaruhi Percakapan Politik Pemilihan Presiden 2024 Pada Masyarakat Kelurahan Terjun. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana fenomena *post-truth* mempengaruhi percakapan politik di tingkat lokal dan bagaimana ini berdampak pada proses demokrasi di Indonesia.

Manfaat penelitian

1.5 Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana fenomena *post-truth* mempengaruhi percakapan politik di tingkat lokal dan bagaimana ini berdampak pada proses demokrasi di Indonesia.

1.6 Manfaat Secara Praktis

a) Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan Bagi penulis mengenai fenomena di Masyarakat dengan menggunakan metode penelitian akademik, dan penelitian ini menjadi syarat bagi peneliti bisa mendapatkan gelar Sarjan (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi.

b) Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi literasi bagi masyarakat sehingga bisa membuat masyarakat lebih *aware* terhadap fenomena *post-truth* dan terhindar dari polarisasi dan perpecahan.

c) Manfaat Bagi Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dan aktor sosial dalam menangani disinformasi dan mempromosikan dialog yang lebih konstruktif di tengah masyarakat.

d) Manfaat Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan berguna sebagai sumbangan penting bagi akademisi serta dalam diskusi studi etnografi *post-truth*.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata (bahasa) latin *Communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan seseorang. Komunikasi sebagai transaksi. Transaksi yang dimaksudnya bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponenya saling terkait dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. Dalam setiap proses transaksi, setiap elemen berkaitan secara integral dengan elemen lain Rongers dan D. Lawrence Kincaid dalam Cangara (2013, hal. 15) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, yang menghasilkan saling pengertian yang mendalam.

Secara terminologis, komunikasi merujuk pada proses pertukaran atau penyampaian informasi, gagasan, atau perasaan antara individu atau kelompok. Secara etimologis, kata "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "communicatio", yang berasal dari kata "communis" yang berarti "sama". Dalam konteks ini, "sama" mengacu pada kesamaan makna atau pemahaman yang dibagikan antara pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dengan demikian, komunikasi mengandung arti pentingnya berbagi atau menyampaikan sesuatu yang dipahami secara bersama-sama (Nurhadi et al., 2017).

Komunikasi adalah proses memindahkan energi dari satu lokasi ke lokasi lain, seperti dalam sistem saraf atau penyebaran gelombang suara. Ini melibatkan pengiriman atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme, serta pesan yang disampaikan. Teori komunikasi adalah proses yang digunakan untuk mengatur sinyal-sinyal yang dikirimkan (Rahmat, 2005, p. 15).

Berikut adalah pengertian komunikasi menurut para ahli dalam buku (Karyaningsih, 2018, pp. 19–20) lainnya:

1. Shannon dan Weaver dalam Lubis et al. (2021) mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, baik sengaja atau tidak sengaja, serta tidak terbatas.
2. Carl I. Hovland menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) untuk mengubah perilaku orang lain dengan menyampaikan rangsangan.
3. Judy C. Pearson & Paul E. Nelson mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses memahami dan berbagi makna.
4. Anwar Arifin menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu konsep dengan banyak makna. Makna komunikasi dapat dibedakan berdasarkan komunikasi sebagai proses sosial, di mana para ahli ilmu sosial melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang umumnya berfokus pada kegiatan manusia dan pesan perilaku mereka.
5. Lexicographer menyatakan bahwa komunikasi adalah upaya yang bertujuan untuk berbagi guna mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi,

maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya.

Dalam suatu komunikasi, terdapat fungsi yang mewakili potensi untuk memenuhi tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara klasik menurut Cangara (2013, hal. 42) fungsi komunikasi ditujukan untuk:

- a. Memberikan informasi.
- b. Menghibur.
- c. Mendidik.
- d. Membentuk opini publik.

Dalam proses komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terdapat beberapa unsur yang penting untuk diperhatikan, dalam Roudhonah (2019, hal. 45) menjelaskan 5 unsur komunikasi antara lain:

1. Komunikator

Komunikator adalah individu atau entitas yang bertanggung jawab menyampaikan pesan dalam proses komunikasi. Komunikator bisa berupa orang yang berbicara atau menulis, atau bisa juga berupa kelompok atau organisasi yang berkomunikasi (Kabu et al., 2020).

2. Pesan

Pesan adalah inti dari komunikasi dan bersifat abstrak. Ini mencakup seluruh informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan. Pesan bisa berupa informasi konkret yang dapat dipahami oleh penerima.

3. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk mentransfer pesan dari komunikator kepada penerima. Media bisa berupa media massa seperti surat kabar, radio, film, televisi, dan internet, atau saluran komunikasi lainnya seperti kelompok pengajian, arisan, dan sebagainya.

4. Penerima atau Komunikan

Penerima adalah individu atau kelompok yang menjadi target pesan yang dikirim oleh komunikator.

5. Pengaruh atau Efek

Pengaruh atau efek adalah perubahan dalam pemikiran, perasaan, atau tindakan penerima setelah menerima pesan. Ini mencakup perubahan pola pikir, perilaku, atau sikap seseorang setelah menerima pesan. Efek ini juga bisa disebut sebagai dampak atau konsekuensi dari pesan yang diterima.

William I. Gordon Dalam (Mulyana, 2016, pp. 5–33) menerangkan empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan oleh, yaitu:

1. Fungsi Komunikasi Sosial

Komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, serta untuk menghindari tekanan dan ketegangan. Konsep diri, yaitu pandangan kita tentang siapa kita, hanya dapat diperoleh melalui informasi yang diberikan oleh orang lain. Komunikasi juga digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri. Dalam berbicara, kita menyatakan keberadaan kita. Komunikasi sosial membantu dalam memelihara hubungan dan mendapatkan kebahagiaan, memberikan rasa nyaman dan tenteram baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

2. Fungsi Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan perasaan atau emosi melalui pesan-pesan non-verbal.

3. Fungsi Komunikasi Ritual: Komunikasi ritual sering dilakukan secara kolektif. Komunitas biasanya mengadakan berbagai upacara sepanjang tahun, di mana mereka mengucapkan kata-kata dan menunjukkan perilaku yang bersifat simbolis.

4. Fungsi Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, serta mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan. Selain itu, komunikasi instrumental juga digunakan untuk menghibur

2.2 Sosiologi Komunikasi

Menurut Soejono Soekanto dalam Bungin (2019, hal. 31) sosiologi komunikasi mencakup persoalan-persoalan interaksi sosial yang melibatkan komunikasi. Sosiologi komunikasi mempelajari bagaimana interaksi (komunikasi) yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok, baik melalui media massa maupun secara langsung.

Sosiologi komunikasi mempelajari semua aspek yang berhubungan dengan interaksi, seperti bagaimana interaksi terjadi, efek dari media massa, bagaimana media mempengaruhi masyarakat, dan apa konsekuensi sosial yang didorong oleh efek perubahan yang ditimbulkan oleh media.

Menurut Astrid dalam Bungin (2019, hal. 32) komunikasi sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang lebih intensif, di mana komunikasi terjadi secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga situasi komunikasi berlangsung dua arah dan lebih diarahkan pada pencapaian suatu situasi integrasi sosial. Melalui kegiatan ini terjadi aktualisasi dari berbagai masalah yang dibahas. Komunikasi sosial adalah proses sosialisasi dan untuk pencapaian stabilitas sosial, ketertiban sosial, penerusan nilai-nilai lama dan baru yang diagungkan oleh masyarakat. Melalui komunikasi sosial, kesadaran masyarakat dipupuk, dibina, dan diperluas, serta masalah-masalah sosial diselesaikan melalui consensus (Saleh et al., 2021).

Setiap bidang ilmu dalam rumpun ilmu-ilmu sosial memiliki objek kajian yang sama, yaitu manusia, yang selalu dibahas dari berbagai aspek dan sudut pandang, baik dalam konteks mikro maupun makro, fisik maupun metafisik, bahkan

dalam konteks spiritualnya. Objek kajian sosiologi komunikasi termasuk individu, kelompok, masyarakat, dunia, serta aspek-aspek sosiologis formal.

Berdasarkan penjelasan mengenai ranah sosiologi komunikasi dan kompleksitas studinya, objek sosiologi komunikasi mencakup berbagai gejala yang terjadi dalam masyarakat. Perkembangan pesat dalam teknologi komunikasi menyebabkan sosiologi komunikasi selalu berusaha mengikuti kemajuan ini. Teori-teori baru kerap kali muncul untuk mengimbangi perkembangan teknologi, yang sering kali mendahului teori yang ada. Perkembangan teknologi media telah mempengaruhi ranah sosial dan budaya dalam masyarakat, mengakibatkan perubahan signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi dan teori dalam ranah ini berkembang cepat, sering kali mendahului teori yang sudah ada. Pacu memacu antara perkembangan teknologi dan teori ini menyebabkan studi sosiologi komunikasi menjadi lebih kompleks (Bungin, 2010, p. 35).

Selain itu, sosiologi komunikasi juga dipengaruhi oleh interaksi dengan disiplin ilmu lain, yang memperluas cakupan objek kajiannya. Perkembangan sosial dan budaya yang cepat, serta teknologi media, terus menerus mempengaruhi ranah sosiologi komunikasi. Media massa memberikan efek yang signifikan terhadap masyarakat, membentuk gaya hidup dan menciptakan ruang publik baru tanpa batas.

Kajian sosiologi komunikasi menekankan pada proses sosial dan komunikasi, termasuk efek media yang mempengaruhi norma sosial, perubahan sosial, hukum, bisnis, serta aspek telematika dan realitasnya. Semua aspek ini

merupakan bagian integral dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks ini, objek sosiologi komunikasi mencakup masalah sosial, media, cybercommunity, efek media, norma sosial baru, perubahan sosial, dan telematika. Telematika, sebagai hasil dari konvergensi teknologi komunikasi, menimbulkan berbagai persoalan dan realitas maya yang turut mempengaruhi studi sosiologi komunikasi (Bungin, 2019, p. 36).

2.3 Pengertian Etnografi

Etnografi berasal dari bahasa Yunani, kombinasi dari kata “*ethnos*” yang berarti warga suatu bangsa atau masyarakat, dan “*graphein*” yang berarti tulisan atau artefak (Nasrullah, 2018, p. 5). Etnografi adalah tulisan atau deskripsi yang menggambarkan suatu suku bangsa tertentu, yang mencakup manusia dalam berbagai kelompok usia dan gender seperti laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua. Suku bangsa ini juga memiliki adat istiadat atau budaya tertentu, yang berarti mereka memiliki dimensi fisik dan budaya. Di masa lalu, sebelum adanya fotografi, etnografi mencakup deskripsi fisik dan adat istiadat serta budaya suku bangsa tersebut. Etnografi mempelajari kehidupan dan budaya suatu masyarakat atau etnik, mencakup adat istiadat, kebiasaan, hukum, seni, agama, dan bahasa. Etnologi, yang sangat dekat dengan etnografi, adalah kajian perbandingan tentang kebudayaan dari berbagai masyarakat atau kelompok.

Etnografi adalah bentuk kajian praktis yang digunakan untuk meneliti kelompok tertentu dalam hal pendidikan, kepercayaan, tingkah laku, dan bahasa. Sebagai kajian kualitatif, etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasi bentuk "*culture-sharing*" dari suatu kelompok, seperti tingkah

laku dan kepercayaan mereka. Secara umum, etnografi berarti menulis tentang kelompok masyarakat, tetapi secara khusus, ini juga berarti menulis tentang kebudayaan sebuah kelompok masyarakat. Manusia, dan beberapa binatang seperti orang utan dan gorila, menciptakan, mentransmisikan, mengubah, menolak, dan menciptakan kembali budaya dalam kelompok mereka. Peneliti etnografi memulai dan mengakhiri penelitian mereka dengan fokus pada pola-pola ini dan sifat-sifat yang disepakati bersama, membentuk sebuah kebudayaan masyarakat. Dokumen yang dihasilkan dari fokus ini disebut etnografi.

Etnografi dapat dipahami sebagai gambaran sebuah kebudayaan, yaitu gambaran tentang kebudayaan suatu masyarakat yang merupakan hasil konstruksi peneliti berdasarkan berbagai informasi yang diperolehnya selama penelitian lapangan dengan fokus permasalahan tertentu. Mempelajari etnografi berarti mempelajari inti dari ilmu antropologi, khususnya antropologi sosial (Agus Salim, 2006, p. 152). Ciri khas dari metode penelitian lapangan etnografi ini adalah sifatnya yang menyeluruh dan terpadu (holistic-integratif), deskripsi yang kaya (thick description), dan analisis kualitatif untuk mendapatkan cara pandang pemilik kebudayaan (native's point of view). Teknik utama pengumpulan data dalam etnografi adalah observasi partisipatif dan wawancara terbuka serta mendalam yang dilakukan dalam jangka waktu yang relatif panjang, bukan kunjungan singkat dengan daftar pertanyaan terstruktur seperti pada penelitian survey (Spradley, 2006, pp. 7–9).

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode etnografi. Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi dan

analisis mendalam tentang kebudayaan melalui penelitian lapangan yang intensif. Tujuan dari penelitian etnografi adalah untuk memberikan gambaran holistik tentang subjek penelitian, dengan menekankan pada pengamatan dan wawancara individu serta orang-orang yang terkait untuk mendokumentasikan pengalaman sehari-hari mereka (Cresswell, 2013, p. 473).

Desain etnografi termasuk dalam pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan suatu objek yang dikaji dalam penelitian, baik itu kelas sosial, status suatu kelompok dan sebagainya. Pengkajian tersebut berdasarkan hasil temuan baik tertulis ataupun lisan dari kelompok orang yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2018, p. 3) bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Menurut Le Compte, Preissle, & Tesch dalam (Iko Rizqonah et al., 2023) desain etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis berbagai kelompok budaya yang bertujuan untuk menafsirkan berbagai pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Pusat lembaga budaya mendefinisikan budaya sebagai segala hal ikhwal yang berkaitan dengan perilaku dan keyakinan manusia.

2.4 Post Truth

Essensi dari *post-truth* yang berkaitan dengan penafsiran kebenaran menjadi dilema yang mengubah standar evaluasi normatif. Kriteria yang biasa digunakan untuk menetapkan kebenaran suatu pernyataan menghadapi tantangan dengan munculnya nilai kebenaran yang bersifat subjektif. Pengabaian terhadap nilai subjektif sebagai konsekuensi dari penerapan pemikiran positivistik telah mencapai titik terakhir, dan munculnya aliran post-positivisme menegaskan bahwa kebenaran objektif tidak hanya menjadi sumber kebenaran, tetapi juga mengakui keberadaan kenyataan yang bersandingan dalam pemahaman realitas. Pandangan terhadap realitas tidak lagi hanya mengandalkan aspek objektif, tetapi juga mempertimbangkan aspek subjektifnya. Metode penafsiran kebenaran melalui pendekatan ini merupakan situasi yang terjadi dalam era *post-truth*. Dengan kata lain, kebenaran dapat didekati melalui pengakuan bahwa pernyataan awal mungkin tidak sepenuhnya benar (Taufik, 2022, p. 4).

Membahas tentang kebenaran (*truth*) dan *post-truth* tidak bisa dilepaskan dari perkembangan era modernisme dan post-modernisme. Era modernisme yang dimulai pada awal abad ke-18 dianggap sebagai langkah untuk menyebarkan rasionalitas Barat dalam berbagai aspek kehidupan manusia dan perilaku sosial (Retnawati, 1984). Best dan Kellner dalam (Purba & Sitorus, 2023) berpendapat bahwa peran manusia dalam modernisme sangat penting dalam memproduksi kebenaran mutlak yang bisa diterapkan secara umum dan digunakan dalam jangka waktu lama.

Arifin & Fuad (2021) menguraikan tujuh akar terjadinya *post-truth* sebagai berikut:

1. Manusia cenderung menyukai pandangan sama, dan kebutuhan akan dukungan eksistensi pribadi sering mendorong manusia untuk mencari dukungan bagi identitas mereka, meskipun itu bisa dilakukan dengan cara palsu dan tidak jujur.
2. Media, yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan rating, jumlah like, follower, dan keuntungan finansial, cenderung menghadirkan berita sensasional untuk menarik pembaca dan meraih laba.
3. Komodifikasi, yaitu memperlakukan segala sesuatu sebagai komoditas untuk meningkatkan keuntungan finansial, status, atau posisi, bahkan jika itu berarti menyebar kebohongan.
4. Kemajuan teknologi tidak diimbangi dengan adaptasi sosial, sehingga pesatnya perkembangan teknologi seringkali tidak diiringi dengan peningkatan kecerdasan sosial. Hal ini menyebabkan komentar-komentar negatif yang disampaikan secara iseng ditanggapi secara serius, yang akhirnya memicu ketegangan.
5. Pragmatisme yang berorientasi pada hasil jangka pendek mendorong tindakan-tindakan curang untuk mencapai tujuan segera. Tindakan-tindakan seperti menyikut kanan kiri dianggap lumrah untuk mencapai kesuksesan.
6. Karakter masyarakat yang mudah terkejut atau "epilepsi" cenderung suka dengan hal-hal sensasional dan bombastis. Mereka berlomba-lomba menjadi penyebar informasi tercepat dalam komunitas mereka tanpa mempertimbangkan validitas informasi tersebut.

7. Populisme dalam politik sering kali hanya berupa retorika kosong. Politisi cenderung membuat janji-janji indah dan gagasan-gagasan besar dengan dalih "demi rakyat" atau "membela umat", padahal sebenarnya bertujuan untuk keuntungan pribadi, mempertahankan posisi jabatan, atau meningkatkan citra diri sendiri.

2.5 Percakapan Politik

Percakapan politik adalah pembicaraan yang berkaitan dengan isu-isu politik atau masalah-masalah terkait kebijakan dan pemerintahan yang dikemukakan berdasarkan opini publik. Muhtadi (2016) menjelaskan lima faktor penting yang menyebabkan terbentuknya opini publik:

1. Adanya Isu

Opini publik dapat dianggap sebagai konsensus yang terbentuk dalam diskusi tentang suatu isu kontroversial. Isu dalam konteks ini merujuk pada permasalahan aktual yang menjadi fokus perdebatan dan memunculkan berbagai pendapat yang berbeda.

2. Adanya Publik

Keberadaan kelompok yang jelas tertarik dengan isu tersebut menjadi faktor penting dalam pembentukan opini publik. John Dewey menggambarkan bahwa dalam suatu masyarakat terdapat berbagai kelompok atau publik yang dipengaruhi oleh ide dan aksi tertentu, sehingga setiap isu dapat memunculkan publiknya sendiri.

3. Adanya kompleksitas pilihan dalam publik

Setiap isu memunculkan beragam pandangan dalam publik yang berkaitan dengan kompleksitas isu tersebut. Pandangan yang muncul bergantung pada sikap individu, pengalaman sebelumnya, dan tingkat kompleksitas isu yang dibahas.

4. Pernyataan opini

Pernyataan terbuka mengenai pandangan menjadi faktor penting dalam pembentukan opini publik. Media massa seringkali menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pandangan secara terbuka dan mendapatkan respons dari publik.

5. Banyaknya individu yang terlibat

Banyaknya individu yang tertarik dengan isu merupakan faktor terakhir yang ikut menentukan proses pembentukan opini publik. Besarnya publik tidak selalu ditentukan oleh mayoritas jumlah yang terlibat, namun lebih ditentukan oleh efektivitas komunikasi dalam pembentukan opini hingga pada saat opini tersebut diakui sebagai opini publik.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009, p. 1). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, serta mencakup observasi terhadap orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2018, p. 3)

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode etnografi. Etnografi adalah pendekatan empiris dan teoritis yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kebudayaan melalui penelitian lapangan yang intensif. Tujuan dari penelitian etnografi adalah untuk memberikan gambaran holistik tentang subjek penelitian, dengan menekankan pada pengamatan dan wawancara individu serta orang-orang yang terkait untuk mendokumentasikan pengalaman sehari-hari mereka (Cresswell, 2013, p. 473).

Desain etnografi termasuk dalam pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan suatu objek yang dikaji dalam penelitian, baik itu kelas sosial, status suatu kelompok dan sebagainya. Pengkajian tersebut berdasarkan hasil temuan baik tertulis ataupun lisan dari kelompok orang yang diteliti, sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2018, p. 3) bahwa penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Menurut Le Compte, Preissle, & Tesch dalam (Iko Rizqonah et al., 2023) desain etnografi merupakan prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisis berbagai kelompok budaya yang bertujuan untuk menafsirkan berbagai pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu. Pusat lembaga budaya mendefinisikan budaya sebagai segala hal ikhwal yang berkaitan dengan perilaku dan keyakinan manusia.

3.2 Kerangka Konsep



3.3 Definisi Konsep

- a) Hilangnya batas antara fakta dan hoax adalah fenomena *post-truth* yang telah mengaburkan batas antara fakta dan hoax, mengakibatkan sulitnya membedakan kebenaran dari kebohongan. Dalam era *post-truth*, emosi dan keyakinan pribadi sering kali lebih berpengaruh daripada fakta objektif dalam membentuk opini publik. Informasi yang disebarkan melalui media sosial dan platform digital sering kali tidak diverifikasi dengan baik,

sehingga hoax atau berita palsu mudah tersebar dan diterima sebagai kebenaran oleh masyarakat.

- b) Percakapan politik mengenai pemilihan presiden 2024 adalah merujuk pada pembicaraan dan diskusi yang terjadi di kalangan masyarakat, media, politisi, dan pemilih tentang calon-calon presiden yang berpotensi atau telah mengumumkan pencalonan mereka untuk posisi presiden dalam pemilihan tahun tersebut. Percakapan semacam ini membahas berbagai hal, termasuk rekam jejak calon, platform politik mereka, isu-isu yang dianggap penting oleh pemilih, polling, strategi kampanye, dan proyeksi hasil pemilihan.
- c) Perpecahan dan polarisasi dalam konteks politik adalah mengacu pada kondisi di mana masyarakat terbagi menjadi kelompok-kelompok yang saling bertentangan secara ideologis, politik, atau sosial. Perpecahan tersebut bisa mencakup perbedaan pandangan tentang isu-isu kunci seperti agama, ras, ekonomi, hak asasi manusia, atau masalah-masalah kebijakan publik lainnya. Polaritas semacam itu sering kali menghasilkan suasana politik yang tegang, di mana kesepakatan atau konsensus sulit dicapai, dan sering kali terjadi konflik atau ketegangan antar kelompok.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 1
Kategorisasi Penelitian

No	Uraian teoritis	Kategorisasi
1.	<i>Post-truth</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Fakta • Hoax
2.	Percakapan Politik	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya isu • Adanya Publik

-
- Adanya Komplexitas dalam Pilihan
 - Pernyataan opini
-

Sumber: Data Penelitian (2024)

3.5 Informan/Narasumber

Sugiyono (2017, hal. 85) menjelaskan bahwa "purposive sampling" merupakan metode pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan metode ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Adapun kriteria informan yang peneliti maksud adalah pertama yang bertempat tinggal di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan, yang berusia di atas 18 tahun, aktif dalam diskusi politik dalam bermasyarakat, dan mewakili keberagaman sosial-ekonomi, pendidikan, gender, dan preferensi politik. dan Informan harus mengakses berbagai sumber informasi melalui media konvensional, maupun media baru. Karena mengingat pendekatan penelitian menggunakan etnografi sehingga penelitian dilaksanakan di kelompok masyarakat yang termasuk kedalam kriteria diatas dan tergolong kedalam sebuah perkumpulan seperti perwiritan keagamaan, rapat umum serikat tolong menolong masyarakat, dan pelanggan di berbagai warung kopi di kelurahan terjun. Dalam penelitian ini peneliti mewancarai 5 orang Masyarakat Kelurahan Terjun,

3.6 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, seperti, wawancara, dan dokumentasi. Kombinasi teknik ini dipilih karena dianggap dapat

memberikan kontribusi dalam mendapatkan data yang akurat dan relevan untuk keperluan penelitian.

a) Wawancara

Prosedur wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode wawancara mendalam. Metode ini melibatkan interaksi tatap muka antara pewawancara dan informan, di mana informasi diperoleh melalui pertanyaan dan jawaban secara mendalam untuk memenuhi tujuan penelitian (Bungin, 2010, p. 198).

b) Observasi

Metode pengumpulan data observasi, di mana peneliti menggunakan panca indera untuk menghimpun data dengan berinteraksi dan berbicara dengan subjek penelitian (Bungin, 2010, p. 143). Peneliti melakukan observasi terkait percakapan politik pada Masyarakat Kelurahan Terjun.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diterapkan baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Jenis-jenis dokumentasi meliputi berita media massa, buku, prasasti, peraturan hukum, iklan, majalah, buku harian individu, situs web, dokumentasi lapangan dan sebagainya (Kriyantono, 2021).

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010, hal. 246) menerangkan bahwa dalam menganalisis data kualitatif, terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses di mana peneliti merangkum, memilih aspek-aspek yang paling pokok, serta memfokuskan

perhatian pada elemen-elemen yang dianggap penting. Selain itu, peneliti mencari tema dan pola yang muncul dari data, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya. Dalam konteks penelitian ini, data yang akan direduksi oleh peneliti berkaitan dengan percakapan politik pada Masyarakat Kelurahan Terjun.

b) *Display (Penyajian Data)*

Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah untuk mengorganisir informasi yang terstruktur, dengan tujuan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang tepat. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat lebih mudah memahami dinamika yang sedang berlangsung dan menentukan langkah-langkah selanjutnya. Pada tahap penyajian data ini, untuk mempermudah pemahaman situasi dan merencanakan tindakan selanjutnya, peneliti akan memberikan uraian singkat berdasarkan sumber informasi mengenai percakapan politik pada Masyarakat Kelurahan Terjun.

c) *Penarikan kesimpulan dan verifikasi*

Data yang telah difokuskan akan diorganisir secara sistematis untuk dianalisis sehingga dapat ditemukan makna yang terkandung dalam data tersebut. Untuk memastikan kesimpulan yang mendalam dan akurat, penggunaan data yang baru menjadi krusial sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Dalam penelitian ini, tahap akhir dari analisis data

melibatkan penarikan kesimpulan dari berbagai sumber data yang terkumpul, dengan tujuan mendapatkan kesimpulan akhir mengenai percakapan politik pada Masyarakat Kelurahan Terjun. Dalam penelitian ini, keabsahan data (validitas) dilakukan dengan Triangulasi Sumber, dalam melakukan triangulasi sumber, peneliti memastikan keakuratan data dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber dan menganalisisnya untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat. Setelah itu, peneliti meminta persetujuan dari tiga sumber data yang berbeda melalui *member check* untuk memastikan kevalidan data yang telah diperoleh.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

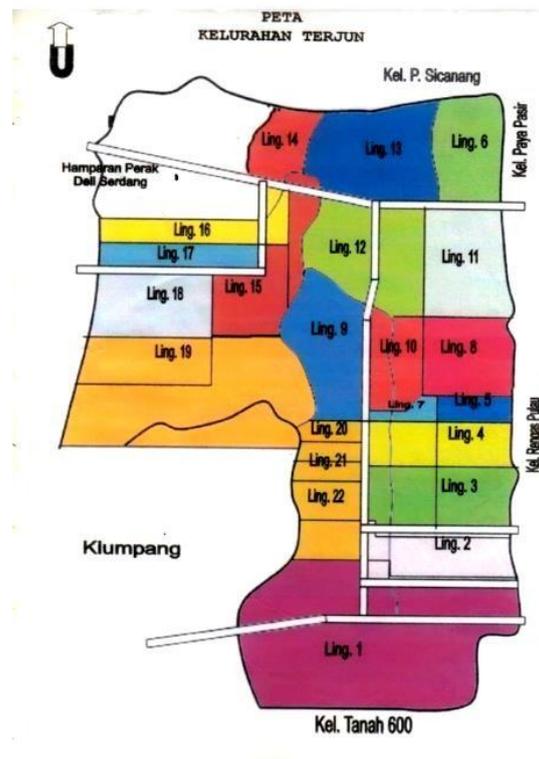
Penelitian ini telah direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu 3 bulan, dimulai pada bulan Mei sampai bulan Agustus 2024. Lokasi Penelitian di Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kelurahan Terjun

Kelurahan Terjun merupakan salah satu dari 5 kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Marelan yang mempunyai Luas \pm 1605 Ha dan terdiri dari 22 Lingkungan yakni Lingkungan I sampai dengan Lingkungan XXII dengan jumlah Penduduk KK 12.271 yang terdiri dari 45.119 jiwa. dengan jumlah

Gambar 1
Peta Kelurahan Terjun



Sumber: Observasi Awal Peneliti 2024

Penduduk KK 9.751 yang terdiri dari 45.119 jiwa. Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan memiliki 22 Lingkungan dengan batas –batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Sicanang Kecamatan Medan belawan dan Kelurahan Paya Pasir.
- Sebelah Selatan berbatas dengan Kelurahan Tanah Enam Ratus.
- Sebelah Timur berbatas dengan Kelurahan Rengas Pulau dan Kelurahan Paya Pasir.
- Sebelah Barat berbatas dengan Kelurahan Desa Hamparan Perak dan Perkebunan Kelumpang Deli Serdang.

Masyarakat di Kelurahan Terjun memiliki populasi sebesar 45.119 jiwa. Mayoritas penduduk di Kelurahan Terjun beretnis Melayu, meskipun ada juga yang beretnis Jawa. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan di Kelurahan Terjun lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan lingkungannya. Agama juga berasal dari kata Sansekerta, yaitu "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti pergi, sehingga agama berarti tidak pergi atau tetap ditempat, diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Agama merupakan salah satu sumber utama moral, etika, dan akhlak. Mayoritas penduduk Kelurahan Terjun beragama Islam, dengan hanya 15% kepala keluarga yang beragama Kristen, Hindu, dan Budha, serta tidak ada yang beragama Kong Hu Cu.

Dalam hal mata pencaharian, data tahun 2023 menunjukkan bahwa di Kelurahan Terjun terdapat 495 orang yang bekerja sebagai PNS, 180 orang sebagai TNI, 131 orang sebagai POLRI, 141 orang sebagai tenaga medis, 356 orang sebagai guru, 158 orang di BUMN/BUMD, 1.098 orang sebagai petani, 1.123 orang sebagai pedagang, 759 orang sebagai nelayan, 6.615 orang sebagai wiraswasta, dan 32.500 orang lainnya bekerja di kegiatan lainnya. Mayoritas penduduk di Lingkungan XV bekerja sebagai nelayan dan wiraswasta.

Masyarakat Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan memiliki populasi yang mayoritas bekerja sebagai wiraswasta dan nelayan serta mayoritas beragama Islam, dengan kondisi sosial yang baik meskipun terdapat keberagaman agama.

4.2 Hasil Wawancara Penelitian

Andong adalah ibu usi 63 tahun yang diwawancarai dan diobservasi dari kelompok ibu perwiran. seorang lulusan SMP, memperoleh informasi politik terutama dari TV, Facebook, dan grup WhatsApp. Ia menekankan pentingnya fakta dalam perbincangan politik, namun mengakui kesulitan membedakan informasi yang benar dari hoax. Menurutnya, penting untuk mendengar pendapat dari ustad atau tokoh yang dianggap bisa dipercaya. Andong berharap keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) adil dan menginginkan Pilpres diulang jika ditemukan kecurangan.

Indra Syahputra, seorang bapak berusia 46 tahun, kelompok Bapak warung kopi, lulusan S1 Ilmu Komunikasi, memperoleh informasi politik dari media sosial dan berita viral. Ia menyatakan bahwa perbincangan politik tahun ini sangat

menarik, dengan berbagai capres-cawapres menggunakan citra unik mereka. Indra menyadari bahwa hoax bisa sangat berpengaruh dalam politik karena dapat merusak citra politik seseorang. Menurutnya, fakta penting yang perlu diketahui masyarakat adalah bahwa MK menolak seluruh permohonan yang diajukan oleh kedua pasang capres-cawapres. Ia memverifikasi informasi melalui siaran berita dan situs terpercaya seperti TV One, dan Kompas TV. Indra menganggap prosedur baru di MK, seperti meminta kesimpulan dari para pihak, menarik dan menunjukkan transparansi.

Putra Sanjaya berusia 50 tahun, kelompok Bapak warung kopi, lulusan SMK, memperoleh informasi politik melalui media sosial Instagram dan diskusi dengan teman. Ia menekankan pentingnya fakta dalam perbincangan politik sebagai identitas politik yang dijalankan. Meskipun hoax tidak terlalu mempengaruhi keputusannya, Putra menyadari pentingnya memverifikasi informasi melalui berbagai sumber dan mencocokkannya dengan kejadian di lapangan. Menurutnya, fakta penting yang perlu diketahui masyarakat adalah hasil putusan MK yang mutlak dan bahwa setiap sengketa yang diajukan harus dibuktikan dengan data yang sah. Putra menganggap keputusan MK sangat adil karena beberapa data temuan yang diajukan tidak berdasarkan fakta.

Dra. Sri Bukit, M.Pd adalah Dosen berusia 57 tahun, kelompok ibu perwiritan, seorang akademisi dengan gelar Magister Pendidikan, sangat menekankan pentingnya fakta dalam perbincangan politik. Menurutnya, tanpa fakta, masyarakat bisa mudah dibohongi dan dipengaruhi hal-hal yang tidak benar. Ia merasa bahwa hoax memiliki pengaruh besar dan sering membicarakannya di

pengajian, sehingga selalu memastikan kebenaran berita yang diterimanya. Sri Bukit mengatakan

“Ibu biasanya cek dari beberapa sumber berita yang terpercaya. Terus juga diskusi sama teman-teman yang paham politik dan hukum di kampus.”
(Wawancara dengan Sri Bukit (06 juli 2024, pukul 14.10)

Ia memverifikasi informasi melalui sumber berita terpercaya dan diskusi dengan teman-teman yang paham politik dan hukum di kampus. Bagi Sri, sengketa hasil Pilpres ini penting untuk memastikan hasil yang sesuai dengan suara rakyat, dan ia mendukung langkah-langkah hukum untuk mencapai keadilan.

Dari jawaban keempat narasumber, terlihat bahwa mereka memiliki cara berbeda dalam memperoleh informasi dan memverifikasi kebenarannya, namun semua menekankan pentingnya fakta dan keadilan dalam sengketa hasil Pilpres 2024 di Mahkamah Konstitusi. Mereka juga menunjukkan kesadaran akan pengaruh hoax dalam politik dan perlunya transparansi dalam proses hukum.

Informan Putra Sanjaya Bapak warung kopi, memperhatikan isu tentang penetapan calon wakil presiden pasangan calon nomor 02 yang secara tiba-tiba mencalonkan diri. Baginya, isu ini menarik setelah keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) terkait ketentuan umur wapres. Ia pertama kali mendengar isu ini dari media sosial Twitter dan mendalami informasi dari obrolan dengan teman dan keluarga. Senada dengan Putra, Indra Syahputra, berusia 46 tahun dari kelompok yang sama, memperhatikan isu dugaan kecurangan oleh Prabowo dalam persentase angka pemilihan. Namun, Indra merasa informasi ini tidak valid dan seakan ditutupi oleh pejabat. Indra mendapatkan informasi ini dari siaran TV yang menurutnya

memperlihatkan angka pemilihan yang seolah-olah disetting. Sementara itu, Andong, seorang wanita berusia 63 tahun dari kelompok ibu perwiritan, memperhatikan isu kecurangan dalam penghitungan suara di TPS dan data KPU. Ia pertama kali mendengar isu ini dari grup WhatsApp ibu-ibu dan berita TV. Dra. Sri Bukit, M.Pd, seorang wanita berusia 57 tahun dari kelompok yang sama, memperhatikan sengketa hasil Pilpres di MK karena ia merasa hal ini sangat penting untuk masa depan negara. Ia mendapatkan informasi pertama kali dari berita TV dan mendalaminya melalui diskusi di pengajian.

Putra Sanjaya lebih sering berdiskusi mengenai isu politik ini dengan teman-temannya. Ia menghindari perdebatan di media sosial dan lebih suka mendiskusikan isu ini dalam lingkungan privat. Indra Syahputra juga lebih sering berdiskusi dengan teman dan keluarga, dan cukup sering terlibat dalam percakapan politik di media sosial. Andong berdiskusi dengan ibu-ibu wirit dan anak-anaknya di rumah, sering kali juga terlibat dalam percakapan politik di media sosial, meskipun ia merasa diskusi politik sering kali tidak sehat. Dra. Sri Bukit sering berdiskusi dengan suami, dosen, teman pengajian, dan tetangga. Ia aktif dalam diskusi di grup WhatsApp dan Facebook.

Putra merasa bingung dengan sengketa Pilpres karena kedua pasangan calon tidak menyajikan data fakta lapangan yang jelas. Ia menyikapi kompleksitas ini dengan tidak terlalu mendalami isu sengketa Pilpres. Indra merasa bingung karena keputusan MK yang menolak permohonan dan seakan-akan sudah mengetahui hasil sengketa tersebut. Ia menyikapinya dengan mendengarkan hasil dari MK tanpa banyak komentar. Andong tidak terlalu bingung namun tidak percaya pada KPU

karena banyaknya kecurangan yang ia rasakan. Ia tidak ingin terlalu memikirkan isu ini, tetapi tetap merasa negara ini membutuhkan pemimpin yang pintar seperti Anies Baswedan. Dra. Sri Bukit merasa bingung dengan banyaknya informasi yang bertentangan dan istilah hukum yang sulit dipahami. Ia menyikapi kompleksitas ini dengan mendengarkan berbagai pandangan dan mencari penjelasan dari yang lebih paham.

Putra tidak pernah menyatakan opininya tentang sengketa Pilpres di depan umum atau media sosial karena ia lebih suka menyimpan opininya sendiri. Indra jarang menyatakan opini politiknya di depan umum atau media sosial dan menganggap reaksi orang terhadap opininya bisa beragam. Andong jarang menyatakan opininya karena malas berdebat dengan orang banyak, namun ia merasa banyak orang tidak setuju dengan opininya. Dra. Sri Bukit cukup sering menyatakan opininya di media sosial, terutama di grup diskusi. Ia selalu berusaha untuk berdiskusi dengan baik dan sopan.

Putra merasa sengketa Pilpres tidak terlalu mempengaruhi pandangan politiknya secara keseluruhan. Ia menganggap pandangan politiknya tetap sama seperti sebelumnya. Indra juga merasa sengketa Pilpres tidak mempengaruhi pandangan politiknya secara keseluruhan, namun ia menjadi kurang percaya pada partai politik tertentu. Andong merasa tidak percaya lagi pada proses politik setelah sengketa Pilpres ini dan merasa banyak orang adalah penjiilat. Dra. Sri Bukit merasa sengketa ini membuatnya lebih hati-hati dalam menerima informasi dan lebih sadar pentingnya proses demokrasi yang jujur. Ia menjadi lebih kritis terhadap kandidat dan partai politik.

Putra tidak pernah mengalami diskusi yang sehat dan produktif tentang sengketa Pilpres. Indra juga tidak pernah mengalami diskusi yang sehat, namun ia merasa nyaman menyampaikan pendapatnya karena ia tahu sedikit tentang isu politik. Andong merasa jarang mengalami diskusi yang sehat karena banyak orang yang berdebat dan mendukung pasangan calon masing-masing. Dra. Sri Bukit pernah mengalami diskusi yang sehat di pengajian dan merasa nyaman menyampaikan pendapatnya dalam diskusi tersebut.

Putra tidak pernah mengalami percakapan yang berujung pada konflik karena perbedaan pendapat mengenai sengketa Pilpres.

saya kurang merasa nyaman saja jika menyampaikan pendapat saya kepada orang lain terkait politik karena saya tidak terlalu begitu mengetahui secara mendalam tentang politik (Wawancara dengan Bapak Putra Sanjaya 08 juli 2024, pukul 15.50)

Ia pernah mengalami percakapan yang berujung pada konflik dengan teman-temannya karena perbedaan pendapat tentang pasangan calon. Andong pernah mengalami debat namun tidak berujung pada konflik karena mereka berbicara dengan baik dan tidak ada yang ngegas. Dra. Sri Bukit pernah mengalami konflik di media sosial namun mereka akhirnya setuju untuk tidak melanjutkan diskusi.

dan berbeda terbalik dengan andong, andong sering terlibat pada perdebatan yang berujung konflik. Beliau menerangkan:

“banyak yang gak setuju, karena rata rata orang ini suka nya yang gemoy-gemoy, jadi sering adu mulut “(Wawancara dengan Andong 07 juli 2024, pukul 16.05)

Putra merasa peran media sosial dalam percakapan politik cukup transparan namun ia tidak pernah terlibat dalam debat atau diskusi di media sosial. Indra merasa media sosial sangat berpengaruh bagi masyarakat karena ketidaksesuaian keputusan yang disampaikan. Ia juga tidak pernah terlibat dalam debat di media sosial. Andong merasa media sosial banyak hoaknya dan ia malas terlibat dalam debat atau diskusi di media sosial. Dra. Sri Bukit merasa media sosial sangat panas dengan banyaknya komentar yang membawa-bawa agama. Ia pernah terlibat dalam debat di media sosial namun selalu berusaha untuk sopan dan menghargai pendapat orang lain. dan hazman sering mendapatkan informasi dari media sosial.

“dengan melihat disiaran berita, tapi lebih banyak lihat dari facebook dan tik tok, karena lebih seru karena ada komentar dari netizen yang lain juga”
(Wawancara dengan Bapak Hazman 08 juli 2024, pukul 17.10)

Putra menyarankan agar diskusi politik lebih sehat dengan menghargai pendapat orang lain dan tidak egois. Ia juga menyarankan untuk menghindari konflik dengan cara intrapersonal. Indra menyarankan untuk lebih tenang dalam menanggapi isu politik, bermusyawarah, dan menghargai pendapat orang lain. Ia juga menyarankan komunikasi yang baik antar personal. Andong menyarankan untuk menghargai satu sama lain dan tidak tahu strategi khusus untuk menjaga percakapan tetap produktif. Dra. Sri Bukit menyarankan untuk lebih banyak mendengar dan menghargai pendapat orang lain, serta selalu cek kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Ia berusaha tetap tenang dan tidak terbawa emosi dalam percakapan politik.

Dari hasil observasi peneliti mengenai diskusi politik terkait Pemilihan Presiden 2024 dan sengketa Pilpres 2024 di Mahkamah Konstitusi, ditemukan

bahwa percakapan di kedua kelompok, yaitu ibu-ibu perwiritan dan bapak-bapak, merefleksikan pandangan budaya yang kuat yang merepresentasikan masyarakat Kelurahan Terjun, Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara.

Kelompok ibu-ibu perwiritan menunjukkan pandangan budaya mereka melalui cara mereka mendiskusikan calon presiden berdasarkan preferensi pribadi dan nilai-nilai yang mereka yakini. Mereka berbicara dengan penuh perasaan dan mengekspresikan pandangan mereka dengan cara yang santai namun tajam, menyoroti pentingnya rasa kekeluargaan dan persatuan dalam memilih pemimpin yang tepat.

Di sisi lain, kelompok bapak-bapak mengekspresikan pandangan budaya mereka dengan cara yang lebih intens dan emosional, memperlihatkan loyalitas yang kuat terhadap calon yang mereka dukung. Diskusi mereka, meskipun sering memanas, menunjukkan betapa pentingnya rasa memiliki dan identitas kelompok dalam pembentukan pandangan politik mereka.

Kedua kelompok ini, melalui diskusi mereka, memperlihatkan bahwa meskipun minat dan intensitas dalam pembicaraan politik tinggi, ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman dan analisis yang lebih mendalam mengenai isu-isu politik. Ini menggambarkan bagaimana pandangan budaya masyarakat Kelurahan Terjun, Medan Marelan, mempengaruhi cara mereka mendekati dan memahami politik, menekankan pentingnya pendidikan politik untuk memperkuat pengetahuan dan wawasan mereka.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Etnografi Dalam Dinamika Percakapan Politik

Muhtadi (2016) menjelaskan salah satu dari faktor penting yang menyebabkan terbentuknya opini public yang salah satunya opini publik dapat dianggap sebagai konsensus yang terbentuk dalam diskusi tentang suatu isu kontroversial. Isu dalam konteks ini merujuk pada permasalahan aktual yang menjadi fokus perdebatan dan memunculkan berbagai pendapat yang berbeda. dalam hal ini mengenai Isu politik terkait Pemilihan Presiden 2024 dan sengketa hasil pilpres di Mahkamah Konstitusi

Isu politik terkait Pemilihan Presiden 2024 dan sengketa hasil pilpres di Mahkamah Konstitusi menjadi perhatian utama di kalangan masyarakat Kelurahan Terjun, Medan Marelan, Kota Medan. Kelompok ibu-ibu perwiritan, seperti yang diungkapkan oleh Dra. Sri Bukit, lebih fokus pada transparansi dan keadilan dalam proses pemilihan. Mereka merasa bahwa sengketa hasil pemilihan ini sangat penting karena hasil akhir akan menentukan masa depan negara dan harus mencerminkan suara rakyat secara jujur. Diskusi mereka sering melibatkan kekhawatiran tentang integritas proses pemilihan dan bagaimana keputusan MK dapat memengaruhi kepemimpinan negara. Seperti yang diutarakan oleh putra dalam wawancara bersama peneliti,

“karena mungkin setelah apa yang terjadi dengan putusan MK terkait dengan ketentuan umur wapres jadinya sangat tertarik bagi saya untuk mengetahui, ternyata di balik putusan MK tersebut adalah untuk wapres 02” (Wawancara dengan Bapak Putra Sanjaya 08 juli 2024, pukul 15.50)

Kelompok bapak-bapak, seperti yang dijelaskan oleh Putra, memiliki perhatian khusus pada aspek penetapan calon wakil presiden dan kemungkinan

adanya manipulasi dalam hasil pemilihan. Mereka merasa terfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan potensi kecurangan dan keputusan mendadak terkait calon wakil presiden dari paslon tertentu. Perhatian ini timbul dari pengalaman mereka yang menyaksikan perubahan dan keputusan tiba-tiba yang tampaknya tidak transparan, menciptakan kekhawatiran akan keadilan dalam proses pemilihan.

Le Compte, Preissle, & Tesch dalam (Iko Rizqonah et al., 2023) etnografi bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis berbagai kelompok budaya yang bertujuan untuk menafsirkan berbagai pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang berkembang dari waktu ke waktu.

Jika ditelaah lebih dalam, dengan karakteristik demografi Masyarakat Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan yang mayoritas bekerja sebagai wiraswasta dan nelayan serta mayoritas beragama Islam, dengan kondisi sosial yang baik meskipun terdapat keberagaman agama, hal ini penting karena Menurut Sarwono & Wirawan (2001, hal. 43) faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan dan pilihan Masyarakat adalah sebuah system nilai, dan Menurut Rhenald Kasali dalam Mulyana, 2005 (hal. 170–173) persepsi mengenai baik dan buruknya suatu nilai dipengaruhi salah satunya oleh latar belakang.

Dalam studi etnografi penelitian, terlihat bahwa persepsi dan preferensi politik kelompok ibu-ibu perwiritan sangat dipengaruhi oleh latar belakang keagamaan dan nilai-nilai yang mereka pegang. Menurut teori yang dikemukakan oleh Rhenald Kasali dalam Mulyana (2016, pp. 170–173), persepsi mengenai baik dan buruknya suatu nilai tidak terlepas dari latar belakang individu atau kelompok.

Dalam konteks ini, kelompok ibu-ibu perwiritan yang merupakan mayoritas beragama Islam cenderung memilih pemimpin yang mereka anggap dapat merepresentasikan dan memperjuangkan nilai-nilai Islam yang mereka yakini. Pilihan mereka terhadap pasangan calon nomor urut 01, Anies Baswedan dan Cak Imin, mencerminkan keinginan mereka untuk memiliki pemimpin yang tidak hanya memiliki kapasitas dalam memimpin, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam kebijakan dan tindakan mereka. Anies Baswedan dan Cak Imin dipandang sebagai figur yang mampu mengakomodasi aspirasi dan harapan kelompok ini, sehingga mendapat dukungan mayoritas dari ibu-ibu perwiritan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pemilihan pemimpin, latar belakang dan nilai-nilai religius memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan preferensi politik kelompok ibu-ibu perwiritan.

Diskusi mengenai politik dalam kelompok ini juga mencerminkan Masyarakat Kelurahan Terjun, Dimana, kelompok ibu dan bapak ini menghasilkan percakapan dan perdebatan yang tidak memiliki hasil sama sekali, mereka hanya terfokus terhadap argumentasi yang mereka miliki mengenai pasangan calon presiden yang mereka sukai, menutup segala bentuk argumentasi mengenai keburukan dari pasangan calon presiden yang mereka dukung, dan menolak semua hal mengenai kebaikan mengenai calon presiden yang mereka tidak sukai. serta cenderung mendukung argumentasi yang sesuai dengan pandangannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin & Fuad (2021) menguraikan salah satu akar terjadinya *post-truth* adalah

“Manusia cenderung menyukai pandangan sama, dan kebutuhan akan dukungan eksistensi pribadi sering mendorong manusia untuk mencari dukungan bagi identitas mereka, meskipun itu bisa dilakukan dengan cara palsu dan tidak jujur.”

Kompleksitas dalam memahami isu-isu politik sering kali menyebabkan kebingungan di kalangan masyarakat, seperti yang dialami oleh Andong dan Indra Syahputra. Andong merasa bingung dengan masalah transparansi dan kejujuran dalam hasil pemilihan, merasa ada banyak ketidakpastian dan kemungkinan kecurangan. Sementara itu, Indra Syahputra merasa keraguan karena informasi yang tidak konsisten dan tampaknya sudah ada hasil yang diketahui sebelumnya, yang membuatnya merasa kurang yakin dengan proses yang berlangsung.

Di sisi lain, Bapak Hazman tidak memiliki pandangan yang sama dengan Andong dan Indra Syahputra. Menurut pemberitaan yang dilihat oleh Hazman, tidak ada bukti kecurangan.

"hasil C1 yang dipermasalahkan oleh 01, dan 03 cuma salah input, dan gak itu juga yang dihitung." (Wawancara dengan Bapak Hazman 08 juli 2024, pukul 17.10)

Dalam era informasi yang melimpah, individu cenderung mencari dan mempercayai informasi yang mendukung pandangan mereka. Andong dan Indra Syahputra mungkin mengakses sumber media yang menyoroti isu-isu transparansi dan kecurangan, sementara Hazman mengakses media yang menekankan validitas dan integritas proses pemilihan. Ini menunjukkan bagaimana kebutuhan akan dukungan eksistensi pribadi dan kecenderungan untuk menyukai pandangan yang sama dapat mempengaruhi pemahaman dan interpretasi isu-isu politik. hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh et al. (2024) yang

menyatakan bahwa algoritma media sosial berperan signifikan dalam memperkuat polarisasi politik di Medan selama Pemilu 2024.

Berbicara polarisasi, dari hasil penelitian mengungkap bahwa polarisasi sangat kuat terjadi kepada Masyarakat dengan Tingkat Pendidikan yang tidak cukup tinggi, seperti terjadi pada andong, dan bapak hazman, Dimana kedua informan ini melakukan percakapan politik yang cukup tegang karena cenderung fanatic dengan pilihan yang mereka Yakini, dan sangat berbeda jauh dengan Ibu Sri Bukit dan bapak indra syahputra, walaupun bapak Indra memiliki preferensi yang kuat dengan pilihannya, namun dalam alir diskusi Bapak indra syaputra melakukan percakapan yang halus, dan tidak memaksakan apa yang dia Yakini. dan Dra. Sri Bukit menyarankan untuk lebih banyak mendengar dan menghargai pendapat orang lain, serta selalu cek kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Ia berusaha tetap tenang dan tidak terbawa emosi dalam percakapan politik. hal ini juga karena didukung dari Tingkat pendidikan, yang mana ibu Sri Bukit adalah Dosen dan memiliki Tingkat Pendidikan yang baik, Dimana dia mengatakan “

“Kita perlu lebih banyak mendengar dan hargai pendapat orang lain. Juga, penting buat selalu cek kebenaran informasi sebelum sebar.” (Wawancara dengan Sri Bukit (06 juli 2024, pukul 14.10)

Dalam konteks ini, Andong dan Bapak Hazman menunjukkan bagaimana kurangnya pendidikan dapat memperkuat fanatisme politik. Mereka terlibat dalam percakapan politik yang tegang, dengan masing-masing bersikeras bahwa pilihan politik mereka adalah yang paling benar. Sikap fanatik ini sering kali didorong oleh

keterbatasan pemahaman tentang kompleksitas isu politik dan ketergantungan pada sumber informasi yang mungkin tidak akurat atau bias.

Sebaliknya, Bapak Indra Syahputra, meskipun memiliki preferensi politik yang kuat, mampu berdiskusi secara halus dan tidak memaksakan pandangannya. Ibu Sri Bukit, dengan latar belakang sebagai dosen dan tingkat pendidikan yang baik, menunjukkan pendekatan yang lebih konstruktif dalam percakapan politik.

4.3.2 Realitas dalam Era Post Truth

Dalam era post truth, di mana informasi sering kali dimanipulasi atau diselewengkan, pandangan dan nilai menjadi kabur dan subyektif. Misalnya, beberapa individu merasa bahwa Anies Baswedan hanya menggunakan agama sebagai "politik identitas" tanpa membawa nilai religius yang sebenarnya. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Hazman, yang berpendapat bahwa Anies hanya memanfaatkan agama untuk kepentingan politiknya dan tidak cocok sebagai pemimpin. Sebaliknya, Hazman merasa bahwa pasangan calon nomor urut 02 lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam karena dekat dengan "ulama" dan "tegas memimpin" yang sesuai beliau lihat dari Tik tok.

Namun dalam pandangan Andong, Anies Baswedan adalah sosok religious pandai dalam komunikasi, lemah lembut, dan Alim, sehingga nilai kepemimpinan yang sesuai dengan islam adalah paslon nomor 01. Hal tersebut beliau lihat dari video-video dari lama sosial media facebook, Dimana melihat sosok Anies menjadi imam dan Khatib dari Shalat Jumat.

Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa dalam konteks post truth, persepsi terhadap pemimpin sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dan interpretasi subyektif dari individu atau kelompok. Nilai-nilai yang seharusnya menjadi landasan objektif menjadi kabur dan rentan terhadap manipulasi, sehingga menyebabkan perbedaan pendapat yang tajam dalam Masyarakat karena melihat dan memahami realitas yang berbeda.

Dalam era *post-truth* pandangan terhadap realitas tidak lagi hanya mengandalkan aspek objektif, tetapi juga mempertimbangkan aspek subjektifnya. Metode penafsiran kebenaran melalui pendekatan ini merupakan situasi yang terjadi dalam era *post-truth*. Dengan kata lain, kebenaran dapat didekati melalui pengakuan bahwa pernyataan awal mungkin tidak sepenuhnya benar (Taufik, 2022, p. 4). Hal tersebut tercermin dalam kelompok ibu-ibu pengajian di Kelurahan Terjun cenderung mendukung pasangan calon yang mereka anggap merepresentasikan nilai-nilai Islam. Ini mencerminkan bagaimana identitas dan keyakinan pribadi mempengaruhi pilihan politik mereka, meskipun pandangan tersebut mungkin tidak didasarkan pada fakta objektif, sehingga informasi laksana sebuah pendulum yang bergerak dari satu sisi ke sisi yang lain tanpa mengharapkan kesadaran. Pada era *post-truth*, orang tidak mencari kebenaran yang berdasarkan fakta, tetapi mencari afirmasi, konfirmasi dan dukungan terhadap keyakinan yang mereka miliki. Hal ini memperkuat polarisasi dan ketegangan politik, terutama di wilayah yang memiliki beragam latar belakang sosial dan ekonomi seperti Kelurahan Terjun sehingga dapat menimbulkan ketegangan, permusuhan, dan kebencian dalam Masyarakat.

Dalam konteks diskusi publik mengenai sengketa hasil Pilpres 2024, kelompok ibu-ibu perwiritan, seperti yang diungkapkan oleh Dra. Sri Bukit, sering berdiskusi dengan anggota keluarga, teman-teman pengajian, dan rekan di kelompok mereka. Mereka memanfaatkan media sosial, terutama grup WhatsApp dan Facebook, untuk memperluas diskusi dan berbagi informasi dengan lebih luas. Ini menunjukkan bahwa mereka aktif dalam mengakses dan menyebarkan informasi politik di lingkungan sosial mereka, serta menggunakan platform digital untuk memperdalam pemahaman mereka tentang isu-isu terkini.

Sebaliknya, kelompok bapak-bapak, sebagaimana diungkapkan oleh Indra Syahputra, lebih sering berdiskusi dengan teman dan keluarga dalam lingkungan yang lebih kecil dan pribadi. Mereka cenderung menghindari perdebatan politik di media sosial, memilih untuk menjaga diskusi mereka tetap dalam batas-batas komunitas yang lebih dekat. Ini mencerminkan pendekatan yang lebih konservatif dalam berbagi dan mendiskusikan opini politik, menghindari potensi konflik yang bisa muncul dari diskusi publik yang lebih luas.

Perbedaan ini menunjukkan bagaimana cara masing-masing kelompok berinteraksi dengan isu politik dapat bervariasi tergantung pada saluran komunikasi yang mereka pilih. Kelompok ibu-ibu perwiritan memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan jangkauan diskusi mereka, sementara kelompok bapak-bapak lebih memilih interaksi langsung yang lebih intim. Kedua pendekatan ini menunjukkan cara berbeda dalam bagaimana informasi politik diproses dan dibagikan dalam masyarakat.

Namun lebih lanjut, subjektivitas pada satu nilai tertentu dapat terhamburkan interpretasinya karena terpaan Media yang menyajikan berita sensasional dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Dalam kasus Bapak Hazman dengan latar belakang yang sama, dan menganut nilai yang serupa, tetapi informasi yang diterimanya dari media membuatnya percaya bahwa pasangan calon tertentu lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perbedaan pandangan ini menunjukkan bahwa dalam konteks post truth, persepsi terhadap pemimpin sangat dipengaruhi oleh informasi yang diterima dan interpretasi subyektif dari individu atau kelompok. Nilai-nilai yang seharusnya menjadi landasan objektif menjadi kabur dan rentan terhadap manipulasi media, sehingga menyebabkan perbedaan pendapat yang tajam dalam masyarakat. Membahas tentang kebenaran (*truth*) dan *post-truth* tidak bisa dilepaskan dari perkembangan era modernisme dan post-modernisme.

Arifin & Fuad (2021) mengidentifikasi tujuh penyebab terjadinya post-truth: preferensi manusia terhadap pandangan yang sama untuk mendukung identitas pribadi, media yang mengutamakan berita sensasional demi rating dan keuntungan finansial, komodifikasi segala sesuatu untuk meraih keuntungan, kemajuan teknologi yang tidak diiringi adaptasi sosial, pragmatisme berorientasi jangka pendek yang mendorong tindakan curang, karakter masyarakat yang menyukai sensasi dan penyebaran informasi tanpa validitas, serta populisme politik yang seringkali hanya berupa retorika kosong untuk keuntungan pribadi dan citra diri.

Masyarakat menentukan pilihan maupun keputusan politiknya berdasarkan informasi yang diperolehnya melalui media. Disadari atau tidak oleh para pengguna media, agenda setting media untuk bidang politik mengarahkan pemikiran dan sikap politik si-pengguna media tersebut (McCombs dan Shaw; 1991:17-26). Kondisi ini mengantar media massa sebagai sumber yang dominan tidak saja bagi individu tetapi juga bagi masyarakat dalam memperoleh gambaran dan citra realitas sosial. Asumsi ini didukung oleh berbagai teori tentang hubungan media dan khalayak diantaranya, Stimulus-Respon, Agenda Setting, The Spiral of Silence, Cultivation dan lain-lain. Teori-teori ini secara umum menjelaskan bahwa, apabila media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka ia akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Pada perspektif ini, media tidak menentukan what to think, tetapi what to think about.

Teori mengenai pandangan tidak lagi dipengaruhi oleh latar belakang semata, namun telah bergeser kepada kondisi terpaan media yang dilihat. Hal ini terlihat pada kelompok ibu-ibu perwiritan dan Bapak Hazman yang notabene memiliki latar belakang agama dan nilai yang sama, namun memiliki pandangan berbeda mengenai pemimpin yang sesuai berdasarkan satu nilai yang sama mereka yakini. Perbedaan ini muncul dari konten media yang mereka terima dan interpretasikan.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Dalam era post-truth, persepsi masyarakat terhadap pemimpin politik sangat dipengaruhi interpretasi subjektif oleh media. Misalnya, kelompok ibu-ibu pengajian di Kelurahan Terjun cenderung mendukung pasangan calon yang mereka anggap merepresentasikan nilai-nilai Islam. Bahkan ketika informasi tersebut tidak berdasarkan fakta objektif, keyakinan pribadi dan nilai-nilai keagamaan mereka mempengaruhi pilihan politik mereka. Fenomena ini menunjukkan bagaimana identitas dan keyakinan subjektif dapat mengaburkan penilaian objektif yang pada akhirnya percakapan mengenai politik Masyarakat Kelurahan Terjun menghasilkan percakapan dan perdebatan yang tidak memiliki hasil sama sekali, Masyarakat hanya terfokus terhadap keyakinan yang mereka miliki, dan meyakini mengenai pasangan calon presiden yang mereka sukai, serta menutup segala bentuk realitas mengenai keburukan dari pasangan calon presiden yang mereka dukung, dan menolak semua hal mengenai kebaikan mengenai calon presiden yang mereka tidak sukai.

5.2 Saran

Disarankan agar Masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam literasi media. Ini termasuk kemampuan untuk mengevaluasi keakuratan informasi, memverifikasi sumber berita, dan mengenali berita sensasional serta hoax sehingga

dapat mengenali dan memahami realitas yang sebenarnya, dan tidak terjebak dalam hoax dan agenda setting semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial (dari Denzin Guba dan Penerapannya)*. Tiara Wacana.
- Arifin, N. F., & Fuad, A. J. (2021). Dampak Post-Truth di Media Sosial. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 376–378. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1430>
- Bungin, B. (2010). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya*. Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Rajawali Press.
- Cresswell, J. (2013). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*.
- Hartono, D. (2018). Era post-truth: melawan hoax dengan fact checking. *Prosiding Seminar Nasional Prodi Ilmu Pemerintahan 2018*, 70–82. <http://repository.fisip-untirta.ac.id/952/>
- Iko Rizqonah, Ibnudin, & Ahmad Syathori. (2023). Increasing Prayer Ability for Children in Cibeber Village, Sukagumiwang District, Indramayu Regency. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.58355/qwt.v1i2.15>
- Kabu, S. R., Rudianto, & Ribut Priadi. (2020). Kompetensi Komunikasi Pimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di Kementerian Agama Kabupaten Nias Utara. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 2–22. <https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4370>
- Karyaningsih, P. D. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Samudra Biru.
- Kpu.go.id. (2023). *KPU Tetapkan Tiga Paslon Presiden 2024*. Kpu.Go.Id. <https://www.kpu.go.id/berita/baca/12081/kpu-tetapkan-tiga-paslon-presiden-dan-wakil-presiden-pemilu-2024>
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif* (ed. 2., cet). Kencana Prenada Media Group.
- Lubis, F. H., Pahlevi Hidayat, F., & Hardiyanto, S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi PK IMM FISIP UMSU Dalam Melaksanakan Program Kerja di Masa Pandemi Covid-19. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 2021, 1.

- Maisaroh, S., Novianty, S., & Azalea, S. F. (2024). Pengaruh Algoritma Facebook terhadap Polarisasi Politik di Kota Medan Selama Pemilu 2024. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(3), 198–206.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2018). *Etnografi Virtual Riset Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi Di Internet*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nurhadi, Z. F., Kurniawan, A. W., Studi, P., Komunikasi, I., & Garut, U. (2017). *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian-ISSN: 2461-0836 KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI*. 1, 90–95.
- Portibinews.com. (2024). *Heboh, Kepala Lingkungan Adakan Acara Sekaligus 'Kampanye' Di Medan Marelan*. Portibinews.Com. <https://www.portibinews.com/politik/073725169/heboh-kepala-lingkungan-adakan-acara-sekaligus-kampanye-di-medan-marelan>
- Purba, H., & Sitorus, F. K. (2023). *Truth, Post Truth, dan Dinamikanya di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur*. 10(1), 1–16.
- Rahmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Retnawati, B. B. (1984). Perubahan Pandangan Modernism Dan Postmodernism. *Benefit. Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 116–130. <http://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/1266>
- Roudhonah. (2019). *Ilmu komunikasi* (Ed. Rev. C). Rajawali Pres.
- Saleh, A., Rudianto, Anshori, A., & Adhani, A. (2021). Political Communication in Medan Regional Head Election During The Covid-19 Pandemic. *ASPIKOM*, 6(1), 197–207.
- Sarwono, & Wirawan, S. (2001). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Simon, J. C. (2020). Pendidikan Kristiani di Era Post-Truth: Sebuah Perenungan Hermeneutis Paul Ricoeur. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(1), 93–110. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i1.330>
- Spradley, J. P. (2006). *Pengantar Metode Etnograf*. Tiara Wacana.
- Suartini, K. S., & Srikandi, M. B. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Untuk Menjadi Pemilih Cerdas Dan Tidak Terpengaruh Berita Hoax. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2939–2943.
- Sugiyono. (2009). Dasar Metodologi Penelitian. *Dasar Metodologi Penelitian, June 2015*, 1–109.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kebijakan*. Alfabeta.

- Sumarno, Utari, P., & Rahmanto, A. (2021). Studi Netnografi Post-Truth Dalam Percakapan Politik Pemilihan Presiden 2019 Di Facebook. *Scholar.Archive.Org*, 22(2), 161–176. http://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkp/article/view/2977%0Ahttps://scholar.archive.org/work/cpijvmegbvhbdbstv5fy4jgnom/access/wayback/https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkp/article/download/2977/pdf_1
- Taufik, C. M. (2022). *Media , Kebenaran , dan Post-truth* (Issue March).
- Walangarei, A. S., & Sitorus, F. K. (2023). Post - Truth , Demokrasi , dan Kebutuhan akan Literasi Media Kritis. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(3), 802–805.
- Wulansari, S. U., & Suhaeb, F. W. (2023). Fenomena Post-Truth Sebagai Alat Gerakan Sosial Politik Pada Pemilihan Presiden 2019 (Studi Perubahan Sosial). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 304–311. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/11090/6348>

**STUDI ETNOGRAFI POST TRUTH TENTANG
PERCAKAPAN POLITIK PEMILIHAN
PRESIDEN 2024 PADA MASYARAKAT
KELURAHAN TERJUN**

PERTANYAAN WAWANCARA

Oleh:

Muhammad Yusuf Imfazu
2003110172

Acc R 10/12/20

1. Tingkat Pendidikan:

- a) Apa tingkat pendidikan terakhir Anda?
- b) Bagaimana Anda memperoleh informasi politik (melalui berita, media sosial, diskusi dengan teman/keluarga, dll.)?

2. Kepercayaan Mengenai Kebenaran (Post-Truth):

- a) Bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya fakta dalam perbincangan politik?
- b) Seberapa besar pengaruh informasi yang tidak benar (hoax) dalam keputusan politik Anda?
- c) Menurut Anda, apa saja fakta penting yang perlu diketahui masyarakat mengenai sengketa hasil Pilpres 2024 di Mahkamah Konstitusi?
- d) Bagaimana cara Anda memverifikasi informasi yang Anda terima terkait sengketa hasil Pilpres ini?
- e) Bagaimana pendapat Anda mengenai sengketa hasil Pilpres 2024 di Mahkamah Konstitusi?

Percakapan Politik

1. Adanya Isu:

Isu : kata fokusnya "Sengketa Pilpres", maka judul harus ditulis Sebaiknya
- kalau pilpres saja, kata pertanyaan disebarkan

- a) Bisa ceritakan isu politik apa yang paling Anda perhatikan saat ini terkait pemilihan presiden 2024?
- b) Mengapa isu tersebut penting bagi Anda?
- c) Dari mana Anda pertama kali mendengar tentang isu ini, dan bagaimana Anda mendalami informasi mengenai isu tersebut?

2. Adanya Publik:

- a) Dengan siapa Anda biasanya berdiskusi tentang sengketa hasil Pilpres ini? (Keluarga, teman, rekan kerja, dll.)
- b) Seberapa sering Anda terlibat dalam percakapan politik mengenai isu ini di media sosial?

3. Adanya Kompleksivitas dalam Pilihan:

- a) Apa yang membuat Anda merasa bingung atau ragu dalam memahami sengketa hasil Pilpres ini?
- b) Bagaimana Anda menyikapi kompleksitas dan berbagai pandangan yang muncul dalam isu sengketa Pilpres ini?

4. Pernyataan Opini:

- a) Seberapa sering Anda menyatakan opini Anda tentang sengketa hasil Pilpres 2024 di depan umum atau di media sosial?
- b) Bagaimana reaksi orang-orang di sekitar Anda terhadap opini politik yang Anda sampaikan tentang isu ini?

Dampak dan Dinamika Percakapan

1. Pengaruh Isu Terhadap Pandangan Politik:

- a) Bagaimana sengketa hasil Pilpres ini mempengaruhi pandangan politik Anda secara keseluruhan?
- b) Apakah isu ini mengubah cara pandang Anda terhadap kandidat atau partai politik tertentu? Bagaimana caranya?

2. Diskusi dalam Lingkungan Sosial:

- a) Apakah Anda pernah mengalami diskusi yang sehat dan produktif tentang sengketa hasil Pilpres ini? Bisa ceritakan contohnya?
- b) Apakah Anda merasa nyaman menyampaikan pendapat Anda tentang isu ini dalam diskusi-diskusi tersebut? Mengapa?

3. Polarisasi dan Konflik:

- a) Pernahkah Anda mengalami percakapan yang berujung pada konflik atau perpecahan akibat perbedaan pendapat mengenai sengketa hasil Pilpres ini? Bisa ceritakan contohnya?
- b) Bagaimana cara Anda mengatasi atau meredakan konflik yang muncul akibat perbedaan pandangan politik?

4. Media Sosial dan Polarisasi:

- a) Bagaimana peran media sosial dalam percakapan politik mengenai sengketa hasil Pilpres ini menurut Anda?
- b) Apakah Anda pernah terlibat dalam debat atau diskusi mengenai isu ini di media sosial? Bagaimana pengalamannya?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
Batu Bara 4, salah satu dari empat universitas
 terbaik dan terunggulnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/D.U2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 @https://felp.umcu.ac.id @felp@umcu.ac.id @umsumedan @umsumedan umsumedan @umsumedan

Sk-I

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Medan, 16 Januari 2024.

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi ILMU KOMUNIKASI
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Muhammad Yusuf Imfazu
 NPM : 200210192
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 124.....SKS, IP Kumulatif 3,63

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Strategi Lurus Tidar sumbu dalam menghadapi propaganda negatif terhadap Capres Prabowo Subianto</u>	
2	<u>Studi etnografi post truth tentang percakapan politik pemilihan presiden 2024 pada masyarakat Kelurahan Tejun, Kota Medan</u>	<u>✓</u> <u>21 Feb 24</u>
3	<u>Perspektif Ibu-ibu Angiah terhadap penerapan sanksi Bani. Anya Wedakarya soal hijab</u>	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

113.20.311

Medan, tanggal 6 Maret 2024

Ketua
 Program Studi.....

(.....)
 NIDN:

Pemohon,

(Muhammad Yusuf Imfazu)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi.....

Assoc. Prof. Dr. Rudianto
 NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membaca surat ini agar disebabkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 454/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 06 Maret 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **MUHAMMAD YUSUF IMFAZU**
N P M : 2003110172
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **STUDI ETNOGRAFI POST TRUTH TENTANG PERCAKAPAN POLITIK PEMILIHAN PRESIDEN 2024 PADA MASYARAKAT KELURAHAN TERJUN KOTA MEDAN**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 113.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 06 Maret 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Sya'ban 1445 H
06 Maret 2024 M

Dekan 

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Badan yang memiliki surat akreditasi terakreditasi
negeri dan internasional

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XIV/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisp.umsu.ac.id> ✉ fisp@umsu.ac.id 📠 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#) 📠 [umsu.medan](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.

Medan, 31 mei 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Muhammad Yusuf Imfazu
N P M : 2003110172
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 454/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 tanggal 6 Maret 2024 .dengan judul sebagai berikut :

**STUDI ETNOGRAFI POST TRUTH TENTANG PERCAKAPAN POLITIK PEMILIHAN
PRESIDEN 2024 PADA MASYARAKAT KELURAHAN TERJUN KOTA MEDAN**

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Foto copy Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Foto copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan ;
4. Foto copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester I s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.I.Kom)

NIDN: 0030017402

Pemohon,

(Muhammad Yusuf Imfazu)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 902/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Kamis, 06 Juni 2024
 Waktu : 08.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
 UINdonesia | Cerdas | Berkarya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
26	YULIYANA NG	2003110258	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.AP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI PUBLIC RELATIONS PT ALFA GOLDEN POWERINDO DALAM MENSOSIALISASIKAN MOTOR LISTRIK MERK SMOOTH RAMAH LINGKUNGAN DI KOTA MEDAN
27	MHD DICKY RIJAH PRATAMA	2003110054	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS MAKNA VISUAL PADA FILM PENDEK PLASTIK "TO END PLASTIC POLLUTION IN SOUTH EAST ASIA"
28	RIZKI RAMADAN	2003110164	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN FINTECH LENDING SERVICE SEBAGAI PEMENUHAN LIFESTYLE DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS
29	MUHAMMAD YUSUF IMFAZU	2003110172	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si.	STUDI ETNOGRAFI POST TRUTH TENTANG PERCAKAPAN POLITIK PEMILIHAN PRESIDEN 2024 PADA MASYARAKAT KELURAHAN TERJUN KOTA MEDAN
30	SIRAJUL AFZALI	2003110189	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG SURAT EDARAN MENTERI AGAMA 2024 MENGENAI PEMBATAAN PINGERAS SUARA MASJID

Medan, 27 Dzulkaidah 1445 H
04 Juni 2024 M

Deklarasi

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Membangun negeri yang sejahtera
melalui ilmu dan keadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baeri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

Website: <https://fslp.umsu.ac.id> Email: fslp@umsu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan YouTube: umsumedan

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Muhammad Yusuf Imfazu

N P M : 2003110172

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Studi Entografi Post Truth Tentang Percakapan Politik Pemilihan Presiden 2024 di Kelurahan Terjun

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	26 Maret 2024	Pengajuan Judul Skripsi	
2	25 Mei 2024	Perbaikan pada fenomena yang terjadi di locus penelitian	
3		Perbaikan pada Kriteria Informan	
4		Perbaikan pada uraian narasi hasil penelitian	
5		Perbaikan pada sistematika penulisan yang meliputi penulisan sub bab dan halaman	
6	28 Mei	ACC Seminar Proposal	
7	5 juli 2024	Perbaikan pada kutipan wawancara	
8		Perbaikan Pada elaborasi pembahasan yang meliputi penggunaan bahasa ilmiah pada sub bab	
9		Penambahan Sumber Daftar Pustaka	
10	3 Agustus 2024	Penambahan Kategorisasi dalam pembahasan	
11		Elaborasi ulang mengenai Teori Post-truth	
12		Revisi Abstrak	
13		Revisi Bab V Kesimpulan & Saran	
14	5 Agustus	ACC Skripsi	

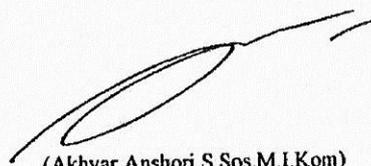
Medan, 8 Agustus 2024

Dekan



(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,



(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN : 0127048401

Pembimbing,



(Assoc Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si)
NIDN : 0101027702





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : 1514/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
26	ELSA	2003110050	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos, M.I.Kom	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	PERAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROGRAM PEMBANGUNAN DI SUBBUHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
27	ASTRI DAMAYANTI	2003110282	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI MANAJEMEN KOMUNIKASI PIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN KARYAWAN DI BRASTAGI SUPERMARKET MEDAN
28	BELLA SYAHFITRI	2003110150	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	PENGARUH TREND "HI KIDS" PADA APLIKASI TIKTOK TERHADAP POLA PERILAKU SISWA DI SEKOLAH AMALIYAH SUNGGAL
29	SATRIA KESUMA	2003110214	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. JUNAJDI, S.Pdi, M.Si	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	PENGELOLAAN INSTAGRAM @EKSPLORASIANTAR SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PEMERINTAH KOTA P. SIANTAR
30	MUHAMMAD YUSUF IMFAZU	2003110172	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	STUDI ETNOGRAFI POST TRUTH TENTANG PERCAKAPAN POLITIK PEMILIHAN PRESIDEN 2024 PADA MASYARAKAT KELURAHAN TERJUN KOTA MEDAN

Notulis Sidang:

1.

Medan, 22 Shafar 1446 H
27 Agustus 2024 M

Ditandatangani oleh:

Wakil Rektor I

Wakil Rektor II

Wakil Rektor III

Wakil Rektor IV

Wakil Rektor V

Wakil Rektor VI

Wakil Rektor VII

Wakil Rektor VIII

Wakil Rektor IX

Wakil Rektor X

Wakil Rektor XI

Wakil Rektor XII

Ketua

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

